

Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B

Rizka Nafisah¹, Eddy Noviana², Muhammad Jais³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

Email: rizka.nafisah6145@student.unri.ac.id¹ eddy.novina@lecturer.unri.ac.id²

muhammadjais@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: Learning motivation is a drive or factor that grows within a person to carry out their activities more actively, especially in personal change. Each student has a different background and characteristics that can influence their motivation to learn. Therefore, tutors need to make efforts to increase students' learning motivation so they can actively participate in the learning process. This study aims to determine the efforts of tutors in increasing the learning motivation of Package B students at SPNF SKB Pekanbaru City. This study uses a descriptive qualitative method with data obtained through interviews, observation, and documentation techniques. The subjects of this study were Package B tutors. The results of the study showed four main patterns in the efforts made by tutors to increase the learning motivation of Package B students, namely 1) Efforts to foster enthusiasm for success are carried out by setting goals and strengthening the determination to learn, 2) Efforts to encourage students' self-confidence are carried out through providing appreciation and participation, 3) Efforts that lead to the students' ideals are carried out by linking learning with the reality and ideals of students, and 4) Efforts to create a conducive learning environment are carried out by creating a safe and comfortable learning environment.

Abstrak: Motivasi belajar adalah dorongan atau faktor yang tumbuh dalam diri seseorang agar melaksanakan aktivitas-aktivitasnya lebih giat lagi khususnya dalam perubahan diri pribadi. Setiap warga belajar memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, maka dibutuhkannya upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan perolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah tutor Paket B. hasil penelitian menunjukkan empat pola utama dalam upaya yang dilakukan oleh tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket B, yaitu 1) Upaya menumbuhkan semangat untuk sukses dilakukan dengan penetapan tujuan dan penguatan tekad belajar, 2) Upaya mendorong kepercayaan diri warga belajar dilakukan melalui pemberian apresiasi dan partisipasi, 3) Upaya yang menjurus pada cita-cita warga belajar dilakukan melalui pengaitan pembelajaran dengan realita dan cita-cita warga belajar, serta 4) Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dilakukan dengan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

How to Cite: Nafisah, R., Noviana, E., & Jais, M. (2026). Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 44–51. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17598>

Article History

Received: 16-09-25

Reviewed: 01-02-25

Published: 15-03-25

Key Words

Tutor Efforts, Learning Motivation.

Sejarah Artikel

Diterima: 16-09-25

Direview: 01-02-25

Diterbitkan: 15-03-25

Kata Kunci

Upaya Tutor, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pengembangan potensi tersebut bisa didapatkan dimana saja melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Salah satu penyelenggara pendidikan nonformal ialah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Menurut Maryani, K (2021:98) sanggar kegiatan belajar (SKB) ialah salah satu unit pelaksanaan teknis pendidikan nonformal pada tingkat Kabupaten/Kota. Shomedran, S & Nengsih, Y. K (2020:272) menyatakan bahwa sanggar kegiatan belajar (SKB) adalah salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyajikan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dapat disimpulkan bahwa sanggar kegiatan belajar (SKB) adalah unit pelaksana teknis pendidikan nonformal di tingkat Kabupaten/Kota yang menyajikan layanan pendidikan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Salah satu dari program SKB ialah pendidikan kesetaraan Paket B. program kesetaraan Paket B ialah program pendidikan nonformal yang setara dengan SMP/ sederajat yang ditujukan untuk masyarakat yang kurang beruntung dalam menempuh jenjang pendidikan formal di tingkat SMP dikarenakan memiliki keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi. Adapun tujuan dari program kesetaraan Paket B ialah untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi masyarakat yang putus sekolah pada tingkat SMP/ sederajat, memperluas jalur pendidikan dasar Sembilan tahun, meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, memberi bekas dasar kecakapan hidup, memberikan kesetaraan akademik di tingkat SMP/ sederajat, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan literasi dan numerasi, meningkatkan pengalaman belajar mandiri, kreatif, produktif, dan memberntuk karakter warga negara yang lebih baik

Penting diketahui bahwa warga belajar pada program ini memiliki karakteristik yang beragam, mencakup latar belakang sosial, ekonomi, dan pengalaman pendidikan sebelumnya yang mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Menurut Senjawati, R. A., & Fakhrudin, F (2017:43) motivasi warga belajar dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan sangat bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan latar belakang keluarga. Maka penting adanya upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar agar bisa berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Sucrama (2008:175) menemukan bahwa upaya akademik tutor sangat menentukan dalam meningkatkan dan membantu menumbuhkan motivasi belajar. Proses pembelajaran yang melibatkan media belajar, keaktifan warga belajar, metode pembelajaran, materi yang digunakan, alokasi waktu, sumber belajar, sarana belajar, dan pemberian nilai juga berpengaruh dalam membantu meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Tak hanya itu, upaya non akademik tutor juga diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar seperti pemberian pujian, hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan, serta memberikan bimbingan konseling kepada warga belajar.

Menurut Sardiman A.M (2012:73) motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya reaksi dalam mencapai tujuan. Hasibuan (2016) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menciptakan semangat kerja seseorang agar mau bekerja sama, belajar secara efektif dan menyatu dengan segala usaha dalam mencapai kepuasan. Sedangkan menurut Sarlito (2016) motivasi adalah serangkaian gerakan, yang termasuk didalamnya dorongan yang muncul dari individu, perilaku yang ditimbulkan dari situasi tersebut dan tujuan dari tindakan atau perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2019) belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu dalam mendapatkan perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang bisa diamati ataupun yang tidak bisa diamati secara langsung sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2012) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, mengamati, meniru, dan sebagainya. Moh. Uzer Usman (2010) mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku individu karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Maka dapat disimpulkan, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah mendapatkan suatu informasi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau faktor yang tumbuh dalam diri seseorang agar melaksanakan aktivitas-aktivitasnya lebih giat lagi khususnya dalam perubahan diri pribadi. Motivasi belajar ini mempunyai peranan yang penting dalam mendorong keberhasilan belajar. Maka seorang tutor perlu melakukan upaya-upaya dalam mendorong semangat warga belajarnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar, maka tidak semua warga belajar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hakikat dari motivasi belajar ialah dorongan belajar pada seorang warga belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini ditandai dengan adanya indikator-indikator motivasi belajar menurut Uno (2013:186) sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Motivasi hadir karena adanya keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan juga kehidupan sehari-hari.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Motivasi muncul karena didorong oleh adanya kebutuhan internal dan eksternal untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajarnya.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Warga belajar memiliki harapan terhadap pencapaian masa depannya yang memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Harapan didasari oleh keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan tentang gambaran hasil tindakan yang mereka lakukan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar. Motivasi belajar dapat muncul karena adanya penghargaan berupa pujian, nilai atau hadiah yang diberikan kepada warga belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan belajar yang di rancang secara menarik dan beragam menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini bisa meningkatkan motivasi warga belajar dalam proses pembelajarannya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman, fasilitas yang baik, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran, bimbingan tutor sangat dibutuhkan didalamnya, karena perannya dapat meningkatkan motivasi belajar melalui upaya-upaya yang dilakukannya. Dari observasi yang dilakukan kepada warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru, terlihat warga belajar masih memiliki motivasi belajar yang rendah, dilihat dari kurang fokusnya warga belajar terhadap tutor yang mengajar, kurangnya partisipasi dan keaktifan warga belajar didalam proses pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkannya upaya tutor yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar berkenaan dengan (1) upaya menumbuhkan semangat untuk sukses, (2) upaya mendorong kepercayaan diri warga belajar, (3) upaya yang menjurus pada cita-cita warga belajar, dan (4) upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan perilaku yang diteliti. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti adalah instrument kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah secara triangulasi (gabungan observasi, dokumentasi, dan wawancara), analisis data yang digunakan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna (Sugiyono, 2022:9). Metode deskriptif ialah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian tersebut dilakukan (Sugiyono, 2022:7). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini yang harapannya akan memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 4 orang tutor Paket B yang dipilih melalui pertimbangan tertentu untuk mengetahui upaya apa yang dilakukannya dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru. Keempat informan ini dipilih karena merupakan tutor yang mengajar di semua kelas di Paket B dan sudah berpengalaman lama mengajar dan berinteraksi dengan warga belajar di SPNF SKB Kota Pekanbaru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah adalah teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:132) yang terdiri dari:

- a. Reduksi data, ialah proses dimana peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh sehingga menghasilkan data yang relevan dengan fokus masalah yang akan diteliti.
- b. Penyajian data. Setelah data yang dikumpulkan direduksi, maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menyajikan data tersebut. Data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, diagram, dan sejenisnya.
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan proses pengambilan intisari dan membandingkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara dengan subjek dan informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya menumbuhkan semangat untuk sukses

Upaya menumbuhkan semangat untuk sukses dilakukan dengan penetapan tujuan dan penguatan tekad belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa tutor Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru menetapkan tujuan pembelajaran sejak awal, baik secara langsung maupun melalui diskusi. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi, yang mana tutor memulai kelas dengan menyampaikan tujuan belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tutor juga mendorong warga belajar untuk memaknai keberadaan mereka di SKB sebagai bentuk refleksi atas tujuan dari proses belajar yang mereka jalani. Hal ini juga tercermin dari hasil telaah daftar hadir warga belajar Paket B yang mana umlah kehadiran lebih tinggi daripada jumlah yang tidak hadir. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga belajar Paket B masih memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2. Upaya mendorong kepercayaan diri warga belajar

Upaya mendorong kepercayaan diri warga belajar dilakukan melalui pemberian apresiasi dan partisipasi. Tutor Paket B menunjukkan penerapan prinsip ini, memberikan pujian verbal, hadiah kecil, hingga memberikan uang sebagai cara menumbuhkan semangat dan dorongan belajar. Tutor juga membuat metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua warga belajar untuk berpartisipasi aktif memberikan jawaban atau pendapat mereka. Bahkan kompetisi kecil tau kuis dilakukan sebagai bentuk dorongan untuk bersaing secara sehat. Hal ini juga terlihat pada observasi ketika tutor memberikan pujian dan hadiah kepada warga belajar yang aktif. Partisipasi juga tercermin dari telaah modul ajar yang terlihat strategi pembelajaran yang mendorong warga belajar untuk tampil.

3. Upaya yang menjurus pada cita-cita warga belajar

Upaya yang menjurus pada cita-cita warga belajar dilakukan melalui pengaitan pembelajaran dengan realita dan cita-cita warga belajar. Hal ini terlihat dalam pembelajaran informatika dan budaya, yang mana tutor secara langsung menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan cita-cita warga belajar. Dengan pemahaman teknologi sebagai syarat menghadapi dunia kerja, atau pentingnya nilai akademik untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah formal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tutor memberikan penguatan kepada warga belajar untuk belajar yang benar dan tidak main-main. Tutor juga menjelaskan manfaat dari setiap materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menumbuhkan pemahaman warga belajar bahwa pembelajaran berkaitan langsung dengan masa depan mereka. Hasil telaah dokumentasi visi-misi SPNF SKB Kota Pekanbaru yang menunjukkan dukungan terhadap proses pembelajaran yang berbasis masyarakat dan kebutuhan aktual warga.

4. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dilakukan dengan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Berdasarkan hasil penelitian, tutor menerapkan kontrak belajar yang disepakati bersama dan tutor menempatkan diri sebagai teman yang bisa dipercaya oleh warga belajar. Tidak adanya hukuman yang

keras, melainkan pendekatan restorativ dan pemahaman terhadap latar belakang psikososial warga belajar. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang ditemukan adanya kontrak belajar yang ditempel di kelas, tutor membangun komunikasi yang positif serta menggunakan media visual yang sesuai. Hasil telaah dokumentasi fasilitas juga menunjukkan lingkungan fisik mendukung kenyamanan belajar, dengan adanya ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung belajar yang memadai.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai upaya tutor dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh tutor terwujud melalui empat pola utama yaitu penetapan tujuan belajar dan tekad belajar, pemberian apresiasi dan partisipasi, pengaitan pembelajaran dengan realita dan cita-cita warga belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi praktik yang selaras bahwa tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi saja, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan psikologis dan sosial warga belajarnya. Mereka menempatkan motivasi sebagai landasan dalam proses pembelajaran melalui berbagai strategi yang efektif dan kontekstual.

1. Upaya menumbuhkan semangat untuk sukses

Upaya meningkatkan semangat untuk sukses melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan penguatan terhadap arah dan tekad belajar warga belajar menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa tutor memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan relevan dengan keidupan sehari-hari. Tutor juga memberikan motivasi dengan mengingatkan warga belajar akan tujuan mereka belajar dan memberikan penguatan-penguatan terhadap proses belajarnya. Teori Sardiman A.M (2012) menekankan bahwa penetapan tujuan belajar bisa dijadikan sebagai sumber tumbuhnya motivasi intrinsik yang kuat bagi warga belajar. Tujuan belajar yang jelas bisa membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar warga belajar agar lebih terfokus, juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar. Upaya ini juga sejalan dengan temuan Fatimah (2012) yang menyatakan bahwa penanaman tujuan belajar dan pendekatan yang humanistik dari tutor dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

2. Upaya mendorong kepercayaan diri warga belajar

Upaya mendorong kepercayaan diri warga belajar yang dilakukan melalui pemberian apresiasi dan partisipasi warga belajar juga tampak digunakan oleh tutor. Tutor tidak hanya memberikan pujian verbal, tetapi juga penghargaan non verbal dalam bentuk hadiah kecil seperti jajanan bahkan uang tunai dalam mendorong partisipasi dalam belajar. Tutor juga merancang pembelajaran agar semua warga belajar dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Menurut Sardiman A.M (2012), pemberian pujian, hadiah, atau bentuk penghargaan lain dapat menjadi alat motivasi yang ampuh untuk mendorong partisipasi dan semangat belajar. Apresiasi ini sebagai motivasi ekstrinsik yang jika diberikan secara tepat dapat menumbuhkan motivasi intrinsik warga belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Lisa Yusrian, dkk (2020) yang mengatakan bahwa pemberian umpan balik yang positif dan penanganan kesulitan belajar melalui strategi apresiatif dapat membangkitkan semangat siswa. Pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan

rasa percaya diri warga belajar, termasuk juga mereka yang awalnya menunjukkan perilaku pasif.

3. Upaya yang menjurus pada cita-cita warga belajar

Upaya tutor yang mejurus pada cita-cita warga belajar dilakukan melalui pengaitan materi pembelajaran dengan realita sehari-hari dan cita-cita warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjadikan pembelajaran sebagai suatu proses yang bermakna, bukan hanya pertukaran informasi semata. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik saja, tetapi sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya pada program Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru mayoritas warga belajar memiliki latar belakang sosial yang beragam, seperti memperoleh ijazah untuk melanjutkan ke Paket C, meningkatkan keterampilan kerja, atau menunjang aktivitas ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, upaya tutor sangat penting dalam menyajikan materi yang aplikatif serta menghubungkan isi pembelajaran dengan realita yang dihadapi warga belajar.

Sardiman A.M (2012) menjelaskan bahwa mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan dan tujuan warga belajar dapat menumbuhkan motivasi. Ketika warga belajar memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, maka dorongan belajar akan semakin kuat. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021:38) yang mendorong motivasi belajar melalui strategi pembiasaan dialog nilai dan contoh nyata. Hal ini bisa menumbuhkan kesadaran akan manfaat dari belajar dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemauan untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dilakukan tutor melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Tutor menciptakan iklim kelas yang partisipatif dan tidak menghakimi, mendorong warga belajar untuk berani mencoba tanpa takut salah. Kesepakatan belajar juga dibuat secara bersama sehingga warga belajar merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M (2012) bahwa suasana belajar yang kondusif dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Upaya ini juga dikuatkan oleh penelitian Yusmasari dan Bahar (2017:8) yang menyatakan bahwa motivasi warga belajar meningkat ketika tutor menciptakan interaksi yang mendukung juga suasana belajar yang nyaman. Temuan ini juga mendukung temuan Bahrudin Damanik(2019:51) yang menyatakan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar

KESIMPULAN

Dari penjelasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Pekanbaru dilakukan dengan menetapkan tujuan belajar, penguatan tekad untuk belajar, memberikan apresiasi terhadap warga belajar, mendorong partisipasi langsung dari warga belajar saat proses pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan profesi warga belajar, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman juga komunikasi yang baik dengan warga belajar. Diantara upaya-upaya yang dilakukan oleh tutor dalam

meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket B, memberikan apresiasi kepada warga belajar merupakan upaya yang paling efektif dalam membangkitkan semangat serta meningkatkan motivasi warga belajar untuk terus berpartisipasi dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam terlaksananya penelitian ini dan terselesaikannya seluruh kegiatan serta penyusunan jurnal penelitian, tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang terkait. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan SPNF SKB Kota Pekanbaru yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, para tutor yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, serta dosen pembimbing yang memastikan segala upaya telah dilakukan agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah. (2012). *Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di PKBM Ubaya Mukti Kelurahan Purbalingga Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Maryani, K. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33(2), 95-113.
- Sarlito, W. Sarwono. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Senjawati, R. A., & Fakhrudin, F. (2017). Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tunas bangsa brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40-46.
- Shomedran, S., & Nengsih, Y. K. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271-277.
- Sucrama, Alintang Widhiwaca. (2008). *Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kesetaraan Paket A, B, dan C (Studi Kasus Di PKBM Ki Hadjar Dewantara Kecamatan Sukun Kota Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. FIP. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, E. W. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 012 Kuala Terusan Kabupaten Pelalawan*.
- Yusmasari, D., & Bahar, A. (2017). *Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C di Pkbm Bunga Tanjung Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Doctoral dissertation. Riau University.
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2020). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106-119.